

PENANAMAN ETIKA LINGKUNGAN SUNGAI PADA SISWA SDN 02 CIKALANG KOTA TASIKMALAYA (MELALUI GERAKAN ANAK CINTA SUNGAI)

Darwis Darmawan, Zarkasi Muhammad, Elsa Oktaviani, & Ai Nurul Fauziah
Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya
E-mail: darwis@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penanaman etika lingkungan harus diterapkan sedini mungkin, nantinya akan menumbuhkan kesadaran, sikap dan perilaku yang arif serta bijak terhadap lingkungan. SDN 02 Cikalang berada di pinggiran sungai, proses pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut saat ini belum memasukkan aspek lingkungan sungai sebagai media pembelajaran. Padahal dengan memberikan stimulus kepada siswa mengenai manfaat dan kegunaan sungai bagi kehidupan, agar menimbulkan respon yang bermuara kepada etika lingkungan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran diluar kelas "*outdoor learning*". Tahapan-tahapan proses pembelajaran yaitu siswa diberi materi pendidikan etika lingkungan. Kemudian siswa dibawa ke lingkungan sungai dan diberikan penjelasan dan manfaat serta kegunaan sungai, sebagai ekspresi pemikiran siswa membuat tulisan melalui cerpen dan dideskripsikan sehingga dapat diketahui strategi penerapan etika lingkungan pada siswa tersebut. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa pada kelas 5. Proses pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sungai memberikan stimulus kepada siswa mengenai etika lingkungan yaitu menumbuhkan dan membangun hubungan manusia dengan lingkungan dengan memiliki rasa tanggung jawab, menghormati lingkungan serta solidaritas untuk generasi selanjutnya. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa dalam memperlakukan lingkungan, yang paling mendasar siswa tidak lagi membuang sampah ke sungai. Lingkungan sungai dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pendidikan dalam penerapan etika lingkungan, dengan memberikan stimulus yang baik sesuai dengan karakter siswa. Proses pembelajaran etika lingkungan sejak dini dapat memberikan pesan dan kesan dalam pembentukan karakter memperlakukan lingkungan.

Kata Kunci: Etika Lingkungan, Sungai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi lingkungan global saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh ulah manusia yang memiliki kesadaran tentang lingkungan yang rendah. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi lingkungan yang masih redah, maka memperbaiki dan mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Menurut seorang Ahli Ekologi Arne Naess, mengungkapkan bahwa krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal (Sony Keraf, 2002). Salah satu upaya dalam mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumberdaya manusia dan masyarakat suatu bangsa, sehingga pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal dan informal. Salah

satu wahana atau alat untuk membentuk karakter bangsa yaitu meningkatkan kualitas mutu dari sumberdaya manusia yang ada.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai upaya untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri menuju kearah yang lebih baik.

Sebagian besar sekolah belum dapat sepenuhnya menanamkan nilai karakter kepada siswa, khususnya pendidikan karakter yang cinta lingkungan. Hal itu disebabkan karena seringkali muatan kurikulum yang terlalu berat dan padat, sehingga seorang siswa hanya difokuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman karakter cinta lingkungan sangatlah penting sebagai upaya untuk membentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara lingkungan pada diri siswa-siswa dan sebagai upaya untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan lingkungan.

METODE

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran diluar kelas "*outdoor learning*". Tahapa-tahapan proses pembelajarann yaitu siswa diberikan materi pendidikan etika lingkungan, kemudian siswa dibawa ke lingkungan sungai dan diberikan penjelasan dan manfaat serta kegunaan sungai, dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti gerakan bersih-bersih sungai, gerakan penanaman pohon di bantaran sungai, penanaman bibit ikan di sungai dan modifikasi dinding sungai dengan kreasi-kreasi.

Metode ini dapat memberikan stimulus kepada siswa mengenai etika lingkungan yaitu menumbuhkan dan membangun hubungan manusia dengan lingkungan dengan memiliki rasa tanggung jawab, menghormati lingkungan serta solidaritas untuk generasi selanjutnya yang tercermin dari sikap dan perilaku siswa dalam memperlakukan lingkungan sungai. Metode ini dijadikan sebagai penerapan etika lingkungan dengan memberikan stimulus yang baik sesuai dengan karakter siswa dan sebagai upaya membentuk sejak dini karakter memperlakukan lingkungan dengan arif dan bijak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SDN 02 Cikalang Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017-2018. Pengambilan populasi ini didasarkan pada keberadaan Sekolah SDN 02 Cikalang berlokasi di dekat Sungai Cimulu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 02 Cikalang Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan populasi ini didasarkan pada keberadaan siswa kelas 5 SDN 02 Cikalang yang perlu di kembangkan dalam kemampuan etika lingkungan. Kefektifan metode ini dalam menanamkan etika lingkungan sungai didapatkan dengan membandingkan hasil pre dan post test, selain itu juga bisa membandingkan sikap dan tanggapan siswa terhadap gerakan Anak Cinta Sungai (ACIS) sebagai suatu metode *outdoor learning* yang mampu sedikit meminimalisir permasalahan di sungai.

HASIL

Sesuai dengan metode pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas 5 SDN 02 Cikalang Kota Tasikmalaya maka tahapan-tahapan yang dilakukan proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Persiapan Kelas, tahapan ini yaitu menjelaskan dan mengedukasi tentang Pengertian lingkungan sungai, Manfaat sungai bagi kehidupan makhluk hidup, permasalahan di sungai, solusi menyelesaikan permasalahan sungai.

2. Penentuan tempat, proses pembelajaran diluar kelas dilakukan di Sekitaran Sungai Cimulu Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
3. Dinamika kelompok, membuat kelompok agar mudah dianalisis.
4. Mengelola peralatan di lapangan, persiapan sebelum ke lapangan dan melaksanakan kegiatan bersih-bersih sungai, penanaman bibit pohon, penanaman bibit ikan dan menghias dinding sungai. Adapun alat yang digunakan yaitu Jaring, Trashbag, Pacul, alat membuat biopori, garpu besar, pupuk organik, bibit pohon, bibit ikan, dan seperangkat alat cat.
5. Pelaksanaan dilapangan, para siswa diberikan edukasi dan tata cara bersih-bersih sungai, penanaman pohon di bantaran sungai dan penanaman bibit ikan di sungai.
6. Gerakan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), para siswa diberikan edukasi tentang cara hidup bersih dan sehat, serta langkah-langkah cuci tangan memakai sabun dengan benar.

Untuk Kader Gerakan ACIS proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi di dalam kelas yaitu tentang pengertian sungai, manfaat sungai bagi kehidupan manusia, permasalahan di sungai dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan di sungai dengan metode ceramah dan hanya menggunakan alat proyektor dan *screen view*.

1. Tanggapan siswa

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

- Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sungai dapat menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab, menghormati lingkungan, memperlakukan lingkungan dengan sikap yang arif dan bijak.
- Proses pembelajaran dengan outdoor learning mudah dipahami, karena siswa langsung melihat sendiri objek dan permasalahan di lapangan.
- Lebih semangat untuk menyimak materi dengan Lingkungan Sungai sebagai sumber belajar.
- Lebih aktif dalam menyimak materi dan langsung menerapkan di lapangan disebabkan banyak sekali fenomena atau permasalahan di lingkungan sungai.
- Siswa mengemukakan ekspresi siswa melalui cerpen, puisi dan gambar sebagai bentuk ungkapan rasa kepedulian terhadap sungai.

Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan diperoleh bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang memiliki tingkat kecerdasan lingkungan yang tinggi dan rendah. Sebagian atau setengah dari para siswa mengatakan sangat mudah untuk mendapatkan materi dan sisanya kurang dari setengahnya mudah mengerti.

Tabel 1. Kemudahan Menerima Materi

No	Kemudahan	Frekuensi	%
1.	Sangat mudah mengerti	32	74,41
2.	Mudah mengerti	9	20,94
3.	Sulit mengerti	2	4,65
4.	Sangat Sulit mengerti	-	-
Jumlah		43	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

2. Hasil Kemampuan Etika Lingkungan

Hasil kemampuan dari 43 orang siswa kelas 5 SDN 02 Cikalang Kota Tasikmalaya yang menjadi objek penelitian setelah diolah dengan menggunakan metode deskriptif maka diperoleh gambaran mengenai tingkatan etika yang dimiliki para siswa. Tingkatan etika yang sangat baik tercermin dari sikap dan perilaku siswa yang sangat peduli terhadap lingkungan sungai dimana ketika siswa melihat sungai kotor atau terdapat sampah maka langsung segera mungkin sampah tersebut diambil dan jika ada orang yang ingin membuang sampah ke sungai maka ia langsung mencegah untuk tidak membuang sampah ke sungai. Tingkatan etika yang baik terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan sungai dimana ketika siswa melihat sampah maka ia akan mengambil sampah tersebut. Tingkat etika yang cukup baik terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang memiliki tingkat simpati terhadap kondisi sungai yang kotor atau terdapat sampah dan tidak langsung mengambil sampah tersebut. Tingkatan etika yang kurang terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang belum memiliki kepedulian terhadap kondisi sungai yang kotor dan terdapat sampah dan membiarkan sungai tersebut tetap kotor dan banyak sampah yang berserakan.

Tabel 2. *Tingkat kemampuan Etika Lingkungan*

No.	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	30	69,76
2.	Baik	6	13,96
3.	Cukup Baik	4	9,31
4.	Kurang	3	6,97
5.	Sangat Kurang		
Jumlah		43	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

PEMBAHASAN

1. Etika Lingkungan

Etika merupakan suatu kebiasaan hidup yang baik, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Etika bisa dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup yang baik sesuai dengan kaidahnya sebagai manusia. Etika juga merupakan ajaran yang berisikan berupa perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia. Sehubungan dengan pemahaman tersebut maka etika lingkungan pada dasarnya berbicara mengenai norma dan kaidah yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam, serta nilai dan prinsip manusia dalam berhubungan dengan alam.

Secara luas, etika dipahami sebagai pedoman manusia harus hidup dan bertindak sebagai orang baik. Etika memberi petunjuk, orientasi, dan arah hidup secara baik sebagai manusia. Etika lingkungan merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu berkaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk lainnya. (Anies, 2006)

Etika Lingkungan dikenal juga dengan istilah lain yakni Etika Ekologi. Etika lingkungan/Ekologi ini memiliki prinsip yaitu bahwa semua bentuk kehidupan memiliki

nilai bawaan yang menjadi dasar hak untuk dihormati harga dirinya hak untuk hidupnya serta haknya untuk berkembang. Etika lingkungan atau ekologi ini tak sekedar mencakup perilaku manusia terhadap lingkungan atau alam sekitarnya tetapi juga melingkupi semua makhluk hidup yang ada di alam semesta.

Maka, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun beberapa prinsip etika lingkungan antara lain sebagai berikut:

a. Sikap menghormati kepada alam

Prinsip yang pertama dari etika lingkungan merupakan sikap menghormati terhadap alam. sikap menghormati terhadap alam ini merupakan sikap dasar yang harus dimiliki oleh manusia dalam kaitannya memperlakukan alam atau lingkungan. Ketika manusia memiliki sikap hormat terhadap alam maka manusia akan bisa berlaku bijaksana terhadap lingkungan. Dengan menghormati lingkungan pula manusia tidak akan berbuat buruk dan yang bisa menyebabkan keburukan terhadap lingkungan

b. Sikap tanggung jawab

Prinsip selanjutnya dari etika terhadap lingkungan adalah adanya sikap tanggung jawab kepada lingkungan. Prinsip tanggung jawab kepada lingkungan akan menyebabkan timbulnya sikap kehati-hatian dalam bertindak. Karena jika seorang mempunyai sikap tanggung jawab, maka dia akan selalu mempertimbangkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Tanggung jawab terhadap lingkungan ini seharusnya tidak hanya dimiliki oleh individu saja namun seharusnya juga dimiliki secara kolektif atau bersama-sama oleh masyarakat umum. Karena apabila sikap tanggung jawab dimiliki oleh orang banyak, maka akan melahirkan persatuan untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga lingkungan alam

c. Sikap solidaritas

Sikap solidaritas merupakan salah satu dari prinsip etika terhadap lingkungan. Sikap solidaritas merupakan sikap pengertian terhadap lingkungan. Prinsip solidaritas ini adalah prinsip yang membangkitkan rasa solidaritas. Rasa solidaritas akan bangkit yang berupa sikap sepenanggungan dengan alam dan juga dengan makhluk hidup lainnya sehingga akan mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan.

d. Prinsip kasih sayang dan kepedulian

Prinsip yang selanjutnya adalah prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Prinsip ini akan melahirkan sikap sukarela bertindak untuk menjaga lingkungan. Sikap dan pandangan satu arah, menuju yang lain dengan tanpa mengharapkan imbalan, serta tidak didasarkan oleh kepentingan pribadi namun semata-mata hanya untuk alam saja.

e. Prinsip "No Harm"

Prinsip yang selanjutnya adalah prinsip "No Harm". Prinsip ini merupakan tindakan yang tidak merugikan atau merusak alam. hal ini karena manusia mempunyai moral dan tanggung jawab terhadap keadaan alam. oleh karena itulah

mnausia harus bisa menjaga lingkungan agar bisa di tempati dengan nyaman oleh semua makhluk hidup, baik manusia, binatang, maupun tumbuhan.

- f. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam
Prinsip selanjutnya adalah prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. dengan adanya prinsip ini maka pola hidup manusia modern harus dibatasi. Prinsip ini muncul didasari karena selama ini akan hanya sebagai objek eksploitasi saja dan sebagai alat pemuas kebutuhan aja.
- g. Prinsip keadilan
Prinsip etika lingkungan yang selanjutnya adalah prinsip keadilan. Prinsip keadilan ini berbicara terhadap akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam kaitannya menentukan kebijakan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan serta program pelestarian alam.
- h. Prinsip demokrasi
Prinsip etika lingkungan yang selanjutnya adalah prinsip demokrasi. Prinsip demokrasi merupakan suatu prinsip yang terbentuk karena adanya keanekaragaman pendapat maupun prinsip-prinsip yang lainnya yang berhubungan dengan kebijaka, atau baik-buruk untuk alam. oleh karena itu adanya perbedaan pendapat tersebut, perlu kiranya diambil pendapat yang disetujui orang yang lebih banyak.
- i. Prinsip Integritas Moral
Prinsip terakhir dari prinsip-prinsip etika lingkungan adalah prinsip integritas moral. Prinsip ini merupakan prinsip yang menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan juga perilaku moral terhormat serta memegang teguh untuk bisa mengamankan kepentingan publik yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan lingkungan. (Hal 166-184).

2. Gerakan ANAK CINTA SUNGAI

Gerakan Anak Cinta Sungai (ACIS) merupakan suatu metode Pembelajaran *Outdoor Learning* yang berbasis lingkungan dimana pembelajaran ini ditujukan untuk meningkatkan Kecerdasan Ekologi Para Siswa. Gerakan Acis Muncul seiring dengan munculnya banyak permasalahan yang secara global. Permasalahan tersebut muncul dari adanya aktivitas manusia yang kurang mampu menjaga dan merawat lingkungan sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang paling *Urgent* yaitu masalah yang timbul di Daerah Aliran Sungai. Hampir sebagian besar lingkungan sungai yang ada di Indonesia sudah mulai rusak dan tercemar akibat adanya aktivitas manusia seperti membuang sampah ke sungai, limbah pabrik yang bermuara ke sungai, sertalimbah rumah tangga yang dialirkan ke sungai.

Upaya untuk mengatasi Permasalahan di Daerah Aliran Sungai tidaklah mudah. Hal itu membutuhkan beberapa cara yang efektif. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman dan edukasi kepada para siswa dan masyarakat tentang pentingnya lingkungan sungai, pentingnya menjaga sungai, manfaat sungai bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lainnya dalam kegiatan Gerakan ACIS.



Gambar 1. *Beberapa Kegiatan Edukasi di Lingkungan Sungai*

Kegiatan Acis merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari (1) Edukasi tentang Lingkungan Sungai, manfaat sungai bagi kehidupan makhluk hidup dan pentingnya menjaga dan merawat sungai, (2) membuat cerpen tentang sungai, (3) menggambar lingkungan sungai, (4) Gerakan bersih-bersih sungai, (5) Gerakan penanaman Pohon di sekitaran/bantaran sungai, (6) Penanaman Bibit Ikan. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan penanaman etika lingkungan

sungai kepada para siswa dan menumbuhkan sikap antusias yang kuat dalam menjaga lingkungan sungai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Proses penanaman etika lingkungan dengan memanfaatkan media Lingkungan sungai sebagai sumber belajar dan penumbuhan sikap dan perilaku yang arif untuk siswa kelas 5 SDN 02 Cikalang Kota Tasimalaya dengan menggunakan model *outdoor learning* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap etika lingkungan yang dimiliki siswa kelas 5 sebelum dan sesudah. Hal itu dibuktikan dengan hasil kemampuan etika lingkungan yang terdiri dari tingkatan sangat baik dengan jumlah 30 siswa, tingkatan baik dengan jumlah 6 siswa, tingkatan cukup baik dengan jumlah 4 siswa dan tingkatan kurang baik dengan jumlah 3 siswa.
2. Penanaman etika lingkungan sungai kepada siswa kelas 5 melalui gerakan acis sebagai suatu metode yang dapat diterapkan kepada siswa sebagai sumber belajar dan penanaman cinta lingkungan dan menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sungai serta mampu mengajak kepada masyarakat untuk bersama-sama sepenanggungan untuk menjaga dan merawat sungai agar tidak tercemar atau rusak.

PENGHARGAAN (acknowledgement)

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada Kepala Sekolah SDN 02 Cikalang Kota Tasikmlaya, Staf Pengajar dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi serta Panitia Seminar Nasional Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

REFERENSI

Anies, 2006. Manajemen Berbasis Lingkungan: Solusi mencegah dan mencegah menanggulangi penyakit Meluar. Jakarta: Efek Media Komputindo.

Keraf, A.S. 2002. Etika Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.